



Ekosistem Seni Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall

Ni Kadek Diah Nanta Kuswandari^{1*}, I Wayan Mudra²,
& Putu Angga Pratama³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Denpasar

Jalan Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali-80235

*Correspondence Author Email: diahnanta1096@gmail.com

ABSTRAK

Sevenpro Entertainment Bali adalah perusahaan bidang seni beralamat di Jalan Kuwung II, Gang Kartika No.26, Denpasar, Bali, dirintis tahun 2012. Perusahaan seni ini memiliki konsistensi dan eksistensi kuantitas dan kualitas baik pada setiap pementasannya, namun belum terpublikasikan dalam karya tulis. Tujuan penelitian ini adalah menguraikan pembahasan mengenai ekosistem seni Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall. Untuk mengulas praktik ekosistem seni perusahaan Sevenpro ini, digunakan teori praktik sosial oleh Pierre Bourdieu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik seni Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall menunjukkan konsistensi dengan mengusung seni hiburan secara rutin melalui tema yang berbeda setiap hari dengan tetap menjaga kualitas. Pertunjukan reguler Sevenpro Entertainment Bali dilakukan melalui tahap produksi, distribusi, dan konsumsi secara maksimal sehingga bisa bertahan dan sampai kini dapat disaksikan oleh wisatawan. Kesuksesan pertunjukan yang disuguhkan Sevenpro, merupakan gambaran kesuksesan keterlibatan para pihak yang berperan dalam ekosistem seni tersebut.

Kata kunci: ekosistem seni, Sevenpro Entertainment Bali, discovery shopping mall

Sevenpro Entertainment Bali's Art Ecosystem at Discovery Shopping Mall

ABSTRACT

Sevenpro Entertainment Bali was an art company located at Jalan Kuwung II, Gang Kartika No.26, Denpasar, Bali, founded in 2012. This art company has consistency and existence of quantity and quality in every performance but has not been published in a written work. The research purpose was to describe the discussion of the Sevenpro Entertainment Bali art ecosystem at Discovery Shopping Mall. To review the practice of the Sevenpro company's art ecosystem, the theory of social practice by Pierre Bourdieu is used. Data collection methods were carried out through observation, interviews, and documentation. The research results show that the art practice of Sevenpro Entertainment Bali at Discovery Shopping Mall shows consistency in carrying out entertainment arts routinely with different themes every day while maintaining quality. Sevenpro Entertainment Bali's regular performances were carried out through the stages of production, distribution and consumption to the maximum, so that they can survive and can be watched by tourists until now. The success of the performances presented by Sevenpro was a picture of the success of the involvement of the parties who play a role in the art ecosystem.

Keywords: art ecosystem, Sevenpro Entertainment Bali, discovery shopping mall



PENDAHULUAN

Ekosistem seni adalah jejaring kompleks yang meliputi berbagai elemen dan komponen yang terlibat dalam penciptaan, distribusi, konsumsi, dan apresiasi karya seni (Nugroho, 2023). Komponen pada setiap ekosistem tentunya saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan dunia seni. Ekosistem terdiri dari seniman, kurator, galeri, museum, institusi pendidikan, kritikus seni, media, kolektor, dan masyarakat luas (Dewi, 2021). Seniman sebagai pencipta karya seni, juga sebagai pusat ekosistem dalam hal mengeksplorasi ide, teknik, media untuk menghasilkan karya yang dapat merespons fenomena yang ditemukan (Manubawa, 2012). Kurator dan galeri bertanggung jawab dalam memilih dan mengatur pameran seni, serta menarasikan karya yang dipamerkan (Anugrah, 2020). Lalu galeri adalah ruang bagi seniman untuk memamerkan karyanya kepada publik (S, 2008).

Museum dan institusi pendidikan khususnya seni, keduanya sama-sama memiliki peran dalam mengedukasi masyarakat melalui pameran koleksi seni dan mendidik calon seniman dengan memberikan landasan teoretis dan praktis untuk mengembangkan keterampilan. Kritikus seni berperan dalam menafsirkan dan memberi penilaian terhadap karya seni, sedangkan media berperan dalam membantu memberikan informasi dengan membangun jejaring kepada masyarakat yang lebih luas (Gaby, 2021). Kolektor juga dapat mendukung kehidupan seniman dan galeri dengan membeli atau mengumpulkan karya seni (Cempaka, 2010). Elemen dalam setiap ekosistem berkontribusi secara dinamis dan saling bergantung untuk pertumbuhan dan keberlanjutan seni dalam masyarakat (Jacobides et al., 2018). Ekosistem seni dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan tren global.

Media sosial telah mengubah sistematika pendistribusian dan apresiasi karya seni untuk membuka akses yang lebih luas bagi masyarakat global, seperti contoh Sevenpro Entertainment Bali. Perusahaan ini memanfaatkan media digital untuk ajang promosi diri. Sevenpro Entertainment Bali adalah perusahaan milik Ni Nyoman Komala Sari atau yang akrab disapa Kokom. Perusahaan ini beralamat di Jalan Kuwung II, Gang Kartika No.26, dirintis tahun 2012. Sevenpro dirintis oleh seorang dengan latar belakang kegiatan terdahulu hanya sebagai pelaku seni pertunjukan hiburan. Pemilik juga pernah tergabung dalam beberapa agensi dan akhirnya termotivasi sehingga memutuskan untuk mendirikan perusahaan yang dapat dikelola sendiri yang diberi nama Sevenpro Entertainment Bali (wawancara dengan asisten manager, 2024).

Perusahaan ini menyajikan berbagai suguhan seni hiburan seperti *dance shows* (tari tradisi, kontemporer, kreasi, modern), *waterdrum*, *percussion*, *accoustic/band*, DJ, menyediakan penyewaan *sound system (lighting)*, *magicians*,

serta menyediakan jasa koreografer, *makeup*, dan MC. Sevenpro Entertainment Bali mengusung misi memberikan kepuasan pelanggan dengan mengembangkan jejaring luas yang didukung oleh strategi pemasaran intensif, seperti memanfaatkan platform atau pemasaran digital untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas. Sedangkan misi yang dijalankan yaitu menjadi perusahaan yang konsisten menyediakan seni dalam bidang hiburan yang terpercaya dan berkualitas. Sevenpro Entertainment Bali dalam menjalani aktivitas keseharian telah banyak menerima pesanan pertunjukan hiburan dan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Sevenpro Entertainment Bali menggelar pertunjukan seni secara rutin di Discovery Shopping Mall, di mana merupakan kawasan pusat perbelanjaan yang terletak di Kuta dan dapat langsung diakses dari arah pantai.

Tulisan ini menarik untuk dipublikasikan karena objek penelitian Sevenpro Entertainment Bali menggambarkan fenomena perusahaan yang selalu konsisten menjaga ekosistem seninya secara maksimal dengan tetap memperhatikan kuantitas dan kualitas seni yang ditampilkan dalam setiap pementasan. Karena ada kalanya perusahaan seni tidak secara konsisten menjaga kualitas dan kuantitasnya, sehingga eksistensinya menjadi terpinggirkan. Fenomena lain yang ditemukan yaitu di mana suatu perusahaan dengan karya-karya seni modernnya belum ada yang mengangkat dalam karya tulis yang dipublikasikan. Penulis berharap tulisan ini mampu memberikan informasi yang baik tentang ekosistem seni Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall kepada masyarakat luas tentang pengelolaan ekosistem pada suatu perusahaan seni.

Penelitian ini memiliki urgensi memberikan pemahaman bahwa ketika suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka dipastikan keberlanjutan dan perkembangan usaha tersebut tidak dapat berjalan sesuai target. Hadirnya ekosistem yang tidak maksimal akan berpengaruh juga terhadap pendanaan atau dukungan finansial (Ayu, 2023). Banyak seniman yang bergantung pada finansial eksternal untuk bertahan hidup dan berkembang (Seni, 2021). Krisis ekonomi atau pemotongan anggaran dapat mengancam keberlanjutan suatu proyek seni. Selain itu, hal lain yang penting diperhatikan lagi adalah digitalisasi dan akses teknologi.

Dalam era digital, seniman akan tergiring ke arah melampaui zaman di mana semua aktivitas dapat dibagikan atau dipublikasikan melalui sosial media (Aulia, 2021). Kemampuan ini semestinya harus dimanfaatkan seniman untuk mengadopsi teknologi baru menjadi sangat penting agar tetap relevan dan menjangkau audiens yang lebih luas (Pemindai, 2021). Kurangnya akses atau kemampuan teknologi dapat menyingkirkan mereka dari pasar global. Tulisan ini menjadi penting untuk disampaikan karena perusahaan Sevenpro Entertainment Bali dapat memberikan kontribusi signifikan pada kebudayaan dan masyarakat secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud erat kaitannya dengan penyajian data secara deskriptif-analisis. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan fakta kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sinaga, 2023). Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini merupakan informasi secara langsung (Khasanah, 2021) dari pemilik Sevenpro. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui literatur atau referensi tertulis berupa buku, artikel, maupun jurnal untuk memperkuat analisis data (Sarjana, 2023). Data sekunder diperlukan untuk memperkuat pernyataan dan analisis peneliti. Analisis data mengacu pada teori praktik sosial Pierre Bourdieu. Pengaplikasiannya dalam tulisan ini menyoroti bagaimana praktik sosial, interaksi yang dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial dan budaya. Dalam konteks ekosistem seni, teori ini dapat membantu memahami seni tidak hanya dari hasil individual tetapi juga produk interaksi sosial yang kompleks (Kahfi, 2023).

HASIL

Produksi Sevenpro Entertainment Bali

Pada observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemilik Sevenpro Entertainment Bali diperoleh data Sevenpro Entertainment Bali memiliki organisasi usaha meliputi Direktur yang dipegang oleh I Komang Juliartawan, Manager Ni Nyoman Komala Sari, dan Asisten Manager Angga Wijaya. Sevenpro Entertainment merintis usahanya melewati tahapan praproduksi, produksi, distribusi, dan konsumsi yang hingga kini masih berlangsung. Praproduksi dalam Sevenpro Entertainment yaitu perusahaan masih tetap dapat menerima pesanan mendadak dari konsumen, misalnya H-1 ataupun H-2 dari tanggal acara. Segala pesanan yang masuk dari konsumen diterima langsung oleh manager Sevenpro Entertainment. Setiap hari Minggu, manager dan asisten manager selalu melakukan *preparation* (pertemuan/*meeting*) untuk membahas pesanan konsumen. Ketika semua sudah dirancang dan jika terdapat kekurangan dalam beberapa unsur pendukung dalam suatu pesanan, maka *jobdesk* ini dilempar atau diserahkan kepada asisten manager. Analisis yang didapat dari kondisi pada praproduksi ini yaitu bahwa pesanan yang masuk selalu dilayani dan dipertimbangkan dengan matang sesuai alur yang sudah ditentukan.

Produksi dalam ekosistem seni merujuk pada proses kreatif dalam penciptaan karya seni dan mencakup berbagai tahap mulai dari eksplorasi hingga

kejelasan karya yang melibatkan berbagai sumber (Kumparan, Acuan yang dipakai dalam Tahapan Pembuatan Karya Seni, 2022). Data yang diperoleh yaitu bahwa Sevenpro Entertainment Bali telah banyak menerima pesanan pertunjukan hiburan dan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Perusahaan ini dalam pertunjukan reguler di Discovery Shopping Mall adalah memproduksi beberapa genre seni pertunjukan tari yang bernuansa tradisi, kontemporer, kreasi, dan modern. Produk yang diproduksi di Discovery Shopping Mall, membutuhkan *talent* yang jumlahnya banyak, karena setiap hari pertunjukannya diusung dengan nuansa atau tema yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa karya-karya yang ditampilkan sangat dinamis, penuh inovasi, menyesuaikan dengan kebutuhan konsumen, dan konsumen sendiri menjadi tolak ukur dalam penggarapan karya. Pertunjukan yang diproduksi oleh Sevenpro di Discovery Shopping Mall di antaranya bertema *Discover Archipelago Show* (Senin), *Arab Saudi* (Selasa), *Kontemporer Pandawa Lima* (Rabu), *Kecak Fire* (Kamis), *Barong Landung* (Jumat), *Culture Bali* (Minggu). Berikut salah satu gambar pertunjukan Sevenpro Entertainment Bali.



Gambar 1. “Archipelago Show”
Sumber: Angga Wijaya, 25 Maret 2024

Pada pertunjukan Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall, *talent* atau penari yang terlibat berjumlah 15-20 orang setiap harinya dan penari telah terikat kontrak dengan perusahaan. Perusahaan ini juga memberikan tanggung jawab kepada masing-masing personel penari atau manajemen kegiatan dengan aturan yang tidak terlalu ketat tetapi penting untuk diperhatikan oleh setiap *talent* sehingga dapat bertanggung jawab atas pekerjaannya dan pertunjukan dapat berjalan lancar. Para penari melakukan latihan sebagai salah satu tahapan proses produksi untuk menghasilkan sajian pertunjukan yang berkualitas. Tanggung jawab proses latihan adalah tugas dari asisten manager. Pada proses latihan, asisten manager memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada penari

tentang *event* yang akan diikuti. Kemudian memberitahu secara transparan apa adanya mengenai finansial yang didapat ketika mengikuti *event*. Selanjutnya berlangsung proses latihan hingga sampai pertunjukan dipentaskan di atas panggung. Sevenpro Entertainment Bali selalu berusaha memproduksi sajian pertunjukan dengan kuantitas banyak tetapi tetap mempertahankan sajian yang berkualitas. Dengan mengemas sajian sekreatif mungkin maka, pasaran produk yang diproduksi dapat saling menguntungkan, baik antara perusahaan ataupun konsumen.

Distribusi Sevenpro Entertainment Bali

Distribusi dalam ekosistem seni mengacu pada proses penyebaran dan pemasaran karya seni kepada penikmat yang lebih luas (Nugraha, 2023). Proses ini melibatkan banyak komponen ekosistem dan saluran yang memungkinkan karya seni untuk dilihat, dibeli, dan diapresiasi oleh publik. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara bahwa proses distribusi yang dilakukan oleh perusahaan ini yaitu: 1. Strategi Pemasaran yaitu memanfaatkan media sosial (*digital marketing*) sebagai platform promosi perusahaan, sehingga memiliki relasi dengan EO (*event organizer*) atau langganan yang cukup banyak; 2. Harga pasar Sevenpro; Sevenpro selalu menetapkan harga berstandar premium dan tidak pernah menjual dengan harga standar kecuali EO langganan atau sponsor. 3. Pertunjukan reguler di Discovery Shopping Mall dipesan langsung oleh Marketing Communication Discovery Shopping Mall. Pertunjukan reguler Sevenpro Entertainment Bali yang ditampilkan di Discovery Shopping Mall seperti; *Discover Archipelago Show* setiap hari Senin, *Arab Saudi* setiap hari Selasa, *Kontemporer Pandawa Lima* setiap hari Rabu, *Kecak Fire* setiap hari Kamis, *Barong Landung* setiap hari Jumat, dan *Culture Bali* setiap hari Minggu.

Pertunjukan dengan tema “Discover Archipelago Show” yang digelar setiap hari Senin ditonton paling banyak dan paling laris diminati konsumen. Nuansa “Archipelago Show” dikemas melekat dengan unsur tradisional setiap kedaerahan dan diinovasi dengan mengkombinasikan unsur pertunjukan modern. Contohnya tari asal Kalimantan dikombinasikan dengan permainan api atau *fire dance*. Sajian ini juga didukung dengan penggunaan *storyteller* (narator) sehingga penonton yang menyaksikan lebih paham terhadap pesan yang disampaikan dalam pertunjukan tersebut.

Konsumsi Sevenpro Entertainment Bali

Konsumsi dalam ekosistem seni merujuk pada cara karya seni diterima, dinikmati, dan diapresiasi oleh penikmat. Proses ini mencakup interaksi antara publik dan karya seni (Tunnikmah, 2020). Penonton yang menyaksikan pertunjukan adalah dari berbagai kalangan mulai wisatawan dalam negeri hingga wisatawan luar

negeri. Tempat pertunjukan sekaligus pemasaran pertunjukan ini sangat tepat karena selain orang-orang dapat berkunjung ke mal juga dapat menonton pertunjukan hiburan dari Sevenpro Entertainment. Penonton yang datang ke tempat pertunjukan ini tidak dikenakan tiket, cukup datang dengan menyiapkan biaya parkir di mal. Hal ini merupakan strategi pemasaran yang cukup jitu karena terlihat meringankan pengunjung.

PEMBAHASAN

Dalam menjalankan manajemen perusahaan terdapat tantangan dan rintangan pada proses pemasaran produk. Tantangannya adalah bagaimana perusahaan ini tetap memasarkan sajian pertunjukan yang berbeda-beda dan menjaga kualitas. Rintangannya adalah harga dan kualitas produk. Kondisi saat ini (saat penelitian ini dilakukan) terdapat perusahaan *entertainment* yang menjual produk dengan harga berbeda tetapi kualitas sama. Kemudian bagaimana cara menarik klien dan memasarkan produk sehingga mereka tertarik untuk membelinya.

Terdapat pula keunggulan dan kelemahan dalam perusahaan. Keunggulannya adalah pasca-produksi di mana pada akhirnya antara perusahaan dan konsumen sama-sama saling menguntungkan. Kemudian antara perusahaan dengan *talent*, finansialnya juga seimbang. Selain itu, Sevenpro Entertainment berani mengambil banyak pementasan tetapi dengan sajian yang beraneka ragam membuat kualitas dan kuantitasnya terjaga. Sedangkan kelemahannya adalah ketika komponen ekosistem sosial sepenuhnya telah dikontrak secara verbal dan salah satu komponen mengajukan permohonan izin maka harus bertanggung jawab untuk mencarikan pengganti sementara. Selain itu, terkadang ekosistem bidang keamanan di lokasi pertunjukan tidak terkendali dengan baik karena kurangnya pengawasan atau penjagaan yang menyebabkan sempat terjadi peristiwa kehilangan barang.

Ekosistem Seni Sevenpro Entertainment Bali Berdasarkan Kajian Teori Praktik Sosial oleh Pierre Bourdieu

1. Kebiasaan Perusahaan

Sevenpro Entertainment, baik perusahaan maupun komponen sosial yang terlibat, telah memiliki komitmen bersama dan ikatan kontrak. Kebiasaan berupa aktivitas yang dilakukan Sevenpro Entertainment kini masih bertahan dengan mempertunjukkan seni hiburan yang diusung rutin di Discovery Shopping Mall. Termasuk “Discover Archipelago Show” yang kini semakin banyak digemari oleh para wisatawan. Kebiasaan ini membudaya sehingga jejaring perusahaan menjadi meningkat dan meluas. Relasi dengan konsumen tetap juga dapat terjaga dengan baik.

2. Sevenpro Entertainment Bali di Ranah Budaya

Ekosistem dari sisi budaya merujuk pada interaksi antara berbagai elemen budaya dalam suatu organisasi atau komunitas yang membentuk suatu sistem yang saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain (Admin, 2018). Sevenpro Entertainment Bali berkembang sampai saat ini karena dukungan dari berbagai pihak atau pelaku seni. Manager dan asisten manager Sevenpro Entertainment Bali bertugas menciptakan karya seni yang bersifat komersial. Kemudian direktur perusahaan menyediakan ruang kepada pelaku seni dengan mendirikan suatu perusahaan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan kepada pelaku seni. Sevenpro Entertainment Bali telah banyak menerima pesanan pertunjukan hiburan dan menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan. Perusahaan ini dalam pertunjukan reguler di Discovery Shopping Mall adalah memproduksi beberapa genre seni pertunjukan tari yang bernuansa tradisi, kontemporer, kreasi, dan modern. Pertunjukan yang diusung rutin menjadi ekosistem yang kuat dari sisi budaya yang dimiliki oleh perusahaan dan masih dijalankan sampai saat ini.

3. Sevenpro Entertainment Bali di Ranah Ekosistem Sosial

Ekosistem Sevenpro Entertainment Bali dari ranah ekosistem sosial melibatkan interaksi dan hubungan antara berbagai elemen yang memengaruhi dan mendukung keberlanjutan serta kesejahteraan sosial perusahaan. Selain pertunjukan diapresiasi oleh konsumen, dalam hal produksi, pertunjukan membutuhkan banyak komponen untuk mensukseskan *event* pertunjukan. Komponen yang melahirkan sajian *entertainment* ini melibatkan banyak orang. Mereka secara totalitas bekerja sama dalam hal kemaksimalan pertunjukan. Pihak terkait yang memengaruhi keberlanjutan di antaranya adalah direktur, manager, asisten manager, anggota perusahaan, pelanggan, media, dan publik. Direktur Sevenpro selalu menyediakan peluang untuk seluruh anggotanya dan perusahaan selalu melakukan pelaporan yang jujur dan transparan mengenai kinerja perusahaan, termasuk aspek ekosistem sosial dan ekosistem lingkungan. Direktur selalu mengutamakan anggotanya untuk memberikan pengalaman pentas daripada anggota di luar perusahaan demi kesejahteraan anggotanya. Perusahaan ini juga selalu mengedepankan kepuasan pelanggan dengan memberikan produk dan layanan berkualitas yang memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan, sehingga perusahaan dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan umpan balik dari pelanggan.

Sevenpro juga selalu memanfaatkan teknologinya untuk mempublikasi kegiatan yang dilakukan setiap harinya. Strategi pemasaran perusahaan adalah memanfaatkan media sosial (*digital marketing*) sebagai platform promosi perusahaan dan banyak memiliki relasi dengan beberapa EO (*event organizer*) atau langganan. Pemanfaatan platform tersebut, Sevenpro berusaha menyediakan

informasi yang akurat dan transparan kepada media dan publik tentang aktivitas perusahaannya. Dengan memperhatikan dan berinteraksi dengan berbagai elemen dalam ekosistem sosial ini, perusahaan dapat menciptakan nilai yang lebih besar tidak hanya bagi direktur perusahaan tetapi juga bagi masyarakat luas.

4. Sevenpro Entertainment Bali di Ranah Ekosistem Ekonomi

Pertunjukan yang diusung rutin di Discovery Shopping Mall berdampak pada perekonomian. Perusahaan telah memberikan ruang untuk mendukung finansial setiap komponen. Pertunjukan di Discovery Shopping Mall telah berusaha didistribusikan atau dipasarkan ke audiens yang lebih luas untuk menciptakan peluang ekonomi. Selain dengan berkekrativitas, hadirnya pertunjukan ini berarti telah menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang yang terkait dengan ekosistem ini. Ranah ekonomi kemudian semakin meluas karena selain menarik wisatawan atau terjadinya peningkatan pariwisata, teknologi digital memungkinkan distribusi karya seni melalui platform *online*. Penjualan karya seni secara *online* dimanfaatkan oleh Sevenpro Entertainment agar dapat menambah peluang ekonomi baru. Tren ini kemudian menguntungkan perusahaan karena selain dapat mengirim portofolio ke berbagai klien juga berpengaruh terhadap nilai ekonomi yang dapat meningkatkan popularitas perusahaan. Perusahaan ini selalu berusaha memahami dan memenuhi kebutuhan serta preferensi pelanggan melalui produk dan layanan yang inovatif.

Perusahaan juga membangun loyalitas pelanggan melalui pengalaman yang positif. Cara perusahaan mengembangkan produksinya adalah dengan memperluas jaringan relasi menggunakan sistem pemasaran atau strategi yang intensif, seperti memanfaatkan *digital marketing* sebagai platform pemasaran. Produk yang didistribusikan selalu dijalankan secara efektif untuk memastikan produk dapat dinikmati secara maksimal oleh pelanggan. Selain itu, Sevenpro memiliki relasi atau banyak kenalan dengan *Event Organizer*, sehingga jangkauan relasi lebih mudah dan luas didapatkan oleh Sevenpro Entertainment. Tujuan dari perusahaan adalah *entertainment*, jadi sajian yang dipertunjukkan dapat sebagai sarana penghibur diri setiap penikmat. Sevenpro juga meneguhkan *spirit* sajian pertunjukan, seperti mempertahankan kualitas. Ranah ini juga tidak menukik pada perusahaan itu sendiri tetapi ranah dalam sajian pertunjukan juga dipertahankan dengan cara berkekrativitas, melihat perkembangan tren, dan selera konsumen.

5. Sevenpro Entertainment Bali di Ranah Ekosistem Media

Ranah media dalam ekosistem seni adalah langkah dinamis yang terus berkembang. Era global telah memberikan ruang kepada Sevenpro Entertainment untuk memasarkan produknya ke berbagai sosial media. Sosial media kini lebih mampu memberikan kemudahan secara praktis terhadap konsumen atau

menjangkau audiens baru dan membangun komunitas penggemar Sevenpro. Konsumen terbius oleh pencitraan perusahaan, sehingga mampu memikat daya tarik personal maupun kelompok untuk memesan pertunjukan yang disajikan oleh Sevenpro Entertainment Bali. Media juga memungkinkan Sevenpro berinteraksi langsung dengan audiens sebagai umpan balik dan membangun hubungan yang lebih personal dengan penggemar. Media juga dimanfaatkan oleh Sevenpro tidak sekadar sebuah fasilitas untuk ajang promosi diri, tetapi dimanfaatkan perusahaan sebagai penyimpanan atau akses yang mudah sebagai arsip.

KESIMPULAN

Praktik seni pada ekosistem Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi mengusung seni hiburan secara rutin dengan tema yang disajikan dan tetap menjaga kualitas sehingga tetap diminati pengguna dan disukai penonton yang umumnya wisatawan asing. Ekosistem seni yang dibahas pada perusahaan Sevenpro ini sangat sesuai dengan teori praktik sosial Boudieu meliputi ekosistem sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya yang sebelumnya tidak tersampaikan kepada masyarakat luas. Pertunjukan reguler Sevenpro Entertainment Bali di Discovery Shopping Mall dilakukan melalui tahapan produksi, distribusi, dan konsumsi yang digarap maksimal dengan mengerahkan sumber daya yang ada. Hasilnya, keberadaan perusahaan Sevenpro ini dapat bertahan dan masih eksis hingga sekarang ini. Kesuksesan pertunjukan yang disuguhkan Sevenpro merupakan gambaran kesuksesan keterlibatan para pihak yang berperan dalam ekosistem seni tersebut. Sebagai temuan dari penelitian ini dapat dijelaskan bahwa untuk menjaga eksisnya sebuah usaha di bidang seni diperlukan kesungguhan, kejujuran, dan profesionalisme dalam menjalankan. Demikian juga keberhasilan usaha ini juga harus ditopang oleh profesionalisme pengguna, diperlukan pengguna yang tidak ingkar janji, tepat dengan perjanjian.

KEPUSTAKAAN

- Admin, W. (2018). *Membentuk ekosistem kebudayaan melalui ruang-ruang publik*. kemdikbud.go.id. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/ruang-publik-dan-ekosistem-kebudayaan/>
- Anugrah, D. (2020). *Peran kurator festival seni*. beritamagelang.id. <https://www.beritamagelang.id/kolom/peran-kurator-festival-seni#:~:text=Kurator%20bertanggung%20jawab%20terhadap%20semua,ajang%20karya%20atau%20festival%20seni.>
- Aulia, N. (2021). *5 kegiatan positif yang bisa dilakukan di media sosial*. idntimes.com. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/nurul-aulia/5-kegiatan-positif-yang-bisa-dilakukan-di-media-sosial-c1c2>
- Ayu, G. (2023). *Memahami ekosistem ekonomi kreatif: Dampaknya pada pertumbuhan bisnis online*. kompasiana.com.

- <https://www.kompasiana.com/galihhhayu4726/658975bec57afb123774d7b2/memahami-ekosistem-ekonomi-kreatif-dampaknya-pada-pertumbuhan-bisnis-online>
- Cempaka, R. G. (2010). Motivasi dan orientasi kolektor murni dalam mengoleksi dan menginvestasi lukisan. *Jurnal Universitas Paramadina*, 7(4), 287-303.
- Dewi, C. S. (2021). *Galeri Nasional Indonesia (GNI) dalam pembentukan identitas nasional; kajian tentang pameran seni rupa Nusantara di GNI, Jakarta, tahun 2001-2017* [Disertasi]. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Sejarah.
- Gaby, G. (2021). *Pengertian kritik karya seni rupa: Jenis, tahapan, dan kritikus seni di Indonesia*. Gramedia Blog.
<https://www.gramedia.com/literasi/kritik-karya-seni-rupa/>
- Jacobides, M. G., Cennamo, C., & Gawer, A. (2018). Menuju teori ekosistem. *Strategic Management Journal*, 39(8), 2255-2276.
<https://doi.org/10.1002/smj.2904>
- Kahfi, I. (2023). *Peran organisasi karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda di kelurahan Setonopande kota Kediri* [Thesis]. IAIN Kediri, 22.
- Khasanah, L. U. (2021). *Sumber data primer yang perlu kamu ketahui*. dqlab.id.
<https://dqlab.id/sumber-data-primer-yang-perlu-kamu-ketahui>
- Kumparan, P. (2022). *Acuan yang dipakai dalam tahapan pembuatan karya seni*. kumparan.com. <https://kumparan.com/berita-terkini/acuan-yang-dipakai-dalam-tahapan-pembuatan-karya-seni-1z2xhWL3YaV>
- Manubawa, I B. M. (2012). *Alam sebagai sumber inspirasi dalam karya seni lukis*. Working paper. Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Cempaka, R. G. (2010). Motivasi dan orientasi kolektor murni dalam mengoleksi dan menginvestasi lukisan. *Jurnal Universitas Paramadina*, 7(4), 287-303.
- Nugraha, D. P. (2023). *Seni digital: Kolaborasi antara kreativitas dan teknologi*. kompasiana.com.
<https://www.kompasiana.com/dekanugraha0873/64e0c3bf18333e56c26bda2/seni-digital-kolaborasi-antara-kreativitas-dan-teknologi>
- Nugroho, W. (2023). *Memperkuat seni rupa lokal: Membangun ekosistem seni di Pasuruan*. ngopibareng.id. <https://www.ngopibareng.id/read/memperkuat-seni-rupa-lokal-membangun-ekosistem-seni-di-pasuruan>
- Pemindai, P. d. (2021). *Pertemuan antara seni rupa dan teknologi*. Epson Blog.
<https://blog.epson.co.id/the-intersection-of-fine-art-and-technology/>
- Susi, I. (2008). Galeri seni rupa di Borobudur: Transformasi karakter geometri candi Borobudur sebagai penentu bentuk dan penampilan bangunan. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 14.
- Sarjana, N. (2023, Juli 26). *Definisi data sekunder dan cara memperolehnya*. detik.com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6843072/definisi-data-sekunder-dan-cara-memperolehnya>
- Oktaviana, D. (2021). *Seniman juga harus paham manajemen keuangan*. koalisiseni.or.id. <https://koalisiseni.or.id/seniman-juga-harus-paham-manajemen-keuangan/>

- Sinaga, D. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian (penelitian kuantitatif)*. Jakarta Timur: UKI Press.
- Tunnikmah, N. & Sariyanto, T. (2020). *Penggunaan instagram dalam medan sosial seni rupa*. Project Report. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.